Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Diusia Dini

Dwi Purniawati

IIK STRADA INDONESIA

dwinia2002@gmail.com

Abstrak

Dalam perkembangan anak, orang tua memiliki pola asuh tersendiri dalam mendidik anak. Perkembangan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam meraih cita-cita dan Kesehatan anak, sehingga orang tua akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Hal tersebut berlaku pula terhadap anak. Termasuk memberi perhatian dan tanggung jawab, serta pemenuhan terhadap kebutuhan anak, baik fisik maupun nonfisik, kasih sayang dan perlindungan terhadap anaknya. Pola asuh yang dimaksud dapat direfleksikan dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis terhadap anak. Hal ini tercermin dari tutur kata, sikap, dan perilaku. Pola asuh orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pola asuh demokratis orang tua terhadap anaknya ditandai dengan ikut terlibatnya orang tua dalam membagi waktu belajar dan bermain anak tanpa harus memaksa pada anak, menegur dan menanyakan sebab-sebabnya bila anak tidak belajar, selalu memperhatikan kebutuhan sekolah anak, meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak, melatih anak untuk bertanggung jawab saat melakukan kesalahan. Pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orang tua ditandai dengan ketatnya orang tua dalam membagi waktu belajar dan bermain anak, memarahi anak dan mencaci maki bila anak tidak belajar, tidak terlalu memperhatikan kebutuhan sekolah anak, jarang meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak, tidak melatih anak untuk bertanggung jawab atas kesalahannya. Pola asuh permisif yang dilakukan oleh orang tua ditandai dengan membiasakan anak membagi waktu belajar, tidak menegur saat anak tidak belajar, membiarkan anak sekalipun melakukan kesalahan.

Kata kunci: Hak Pola Asuh Orang Tua Dan Anak

1. Latar Belakang

Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pengasuhan orang tua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu. Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 2010: 46) menyatakan bahwa, "Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya". Dengan demikian, pola asuhan orang tua sangat penting karena mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak secara berkesinambungan. Pola asuh orang tua terdapat dalam keluarga dan merupakan tanggung jawab utama kedua orang tua. Orang Tua merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting. Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, "Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya". Orang tua berkewajiban untuk menjaga anaknya dari perubahan iklim lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah hal utama yang merupakan dasar pembentukan kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat, akan tumbuh dengan sikap dan kepribadian yang baik. Sebaliknya, anak yang mendapat pola asuh yang kurang tepat, akan mengalami kesulitan dalam perkembangan sikap sosialnya. Kesibukan orang tua di luar rumah membuat anak kekurangan perhatian dan bimbingan. Sehingga anak berkembang dengan sendirinya karena faktor lingkungan. Perkembangan yang dialami dapat berupa perkembangan yang positif dan negatif. Bergantung pada lingkungan yang ada di sekitar anak. Bentuk pola pengasuhan orang tua pada anak berpengaruh pada kebiasaan-kebiasaan anak. Kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan anak sehari-hari. Kebiasaan tersebut seperti anak hiperaktif, suka merokok, suka melawan dan keras kepala, suka berkata kotor, dan lain-lain. Menurut Shocib (2010:2) menyatakan bahwa, "Tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial". Dengan demikian, adanya kebiasaan-kebiasaan anak merupakan hasil yang diperoleh dari internalisasi nilai dalam keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa anak yang memiliki kebiasaan buruk adalah anak yang kurang mendapat pemahaman moral yang baik dari orang tua.

2. Kasus/Masalah

Bagaimana pola asuh orang tua?

Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua?

Mengapa pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan anak?

3. Tinjauan pustaka

Konsep Dasar Perkembangan anak Usia Dini

Pola Asuh orang tua dan Pengaruhnya Terhadap Anak

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak

4. Pembahasan

Konsep Dasar Perkembangan Anak Penting untuk memberikan Pendidikan bagi anak usia dini karena masa aspek-aspek dalam kehidupan mereka sedang berkembang. Aspek aspek perkembangan Anak yang meliputi perkembangan fisik motoric, Perkembangan Bahasa literasi, perkembangan kognitif dan perkembangan sosial, emosi moral merupakan Aspek aspek yang memerlukan pemahaman orangtua dalam kehidupan anak sehingga diperoleh perkembangan yang optimal.

Pola Asuh Orangtua Dan Pengaruhnya Terhadap Anak. Orangtua menginginkan yang terbaik bagi anak, tanpa sadar juga melakukan kesalahan dalam penerapan pola asuh terhadap anak. kesalahan-kesalahan tersebut antara lain:

Memberikan pilihan dapat membuat anak kewalahan. Terlalu dimanjakan Berusaha memenuhi setiap permintaan anak akan membuat anak sulit merasa puas dan membuat mereka suka memaksa. Membuat anak sibuk juga bisa menjadi korban bullying. Membanggakan prestasi akademik anak dapat membuat anak menjadi arogan dan merasa orang lain lebih bodoh. Kondisi ini justru membuat anak dijauhi teman-temannya. Terlalu sering mengkriti, Anak akan tumbuh menjadi anak yang kurang percaya diri atau menuntut kesempurnaan dalam segala hal. Saat ia melakukan kesalahan, mereka merasa tidak berguna dan marah. Naluri orangtua adalah melindungi anak, tetapi bukan berarti anak harus “dipagari” dari seni. Pola asuh seperti ini dapat membuat anak kurang bersyukur dan menghargai sesuatu. kadang-kadang anak juga perlu belajar menghadapi kehilangan atau masalah. Beberapa hal yang perlu dilakukan orangtua untuk dapat memberikan pola pengasuhan yang baik pada anak adalah: Pemberian pujian atas usaha yang sudah dilakukan anak. Hal ini bisa membangun rasa percaya diri anak. Marah kepada anak atas kesalahan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, batas tujuan untuk mendidik anak Penuh kasih sayang. Dukung perkembangan anak dengan kasih sayang dan kehangatan. Sikap hangat dari orangtua akan membantu mengembangkan sel saraf dan kecerdasan anak. Tidak membandingkan anak dengan anak lain. Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, Yang perlu dilakukan orangtua adalah fokus mengembangkan kelebihanannya. Bukan otoriter. Jangan menginginkan orangtua kepada anak. Sebaliknya, orangtua harus menjadi fasilitator yang dapat mengembangkan bakat anak. Mengajarkan tanggung jawab kepada anak dapat dilakukan sedini mungkin agar anak dapat peduli terhadap sekitarnya. Penuhi kebutuhan gizi Makanan merupakan faktor penting yang menentukan kecerdasan anak.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan anak.

Hubungan orang tua dengan anak sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak seperti kesehatan mental, gaya hidup, konsumsi rokok dan alkohol, kelahiran, cedera, kesehatan fisik, keterampilan sosial, dan pencapaian hidup (Simkis, dkk, 2013). Kualitas hubungan antara anak dengan orang tua tercermin lewat pola asuh. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak menuju kedewasaan berdasarkan norma-norma

yang ada di masyarakat (Edward, 2006). Hal ini berarti interaksi antara orang tua atau dengan lingkungan sekitarnya mampu menstimulasi perkembangan anak. Interaksi yang positif antara orang tua dengan anak akan membangun sebuah persepsi, mampu membimbing serta mengendalikan perilaku-perilaku negatif yang muncul pada anak serta mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang ada pada anak (Andrade, 2005). Apriastuti (2013) Orang tua merupakan pengambil peran utama dalam mengasuh anak – anaknya. Optimalisasi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat itu akan bergantung bagaimana dengan orang-orang di sekitar lingkungan mereka berada, lebih-lebih kedua orang tuanya (Israfil, 2015). Menurut (Santosa, 2013) Orangtua juga perlu untuk melakukan penyesuaian perilaku mereka terhadap anak, yang didasarkan atas kedewasaan perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sri Nur Solikah (2016) Pertumbuhan berhubungan dengan aspek fisik sedangkan perkembangan berhubungan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala perubahan yang terjadi pada anak baik perubahan fisik, emosi maupun psikososial. Pada masa balita memerlukan kasih sayang dan arahan dari orang tuanya. Salah satu aspek terpenting pada proses tumbuh kembang balita adalah perkembangan motorik.kemampuan dasar anak usia dini yang meliputi bidang pengembangan fisik/motorik, kognitif, sosial-emosional. Menurut Sulistyaningrum, Yeni (2011) usia 0 - 5 tahun merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis.dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan fisik/motorik meliputi empat aspek pengembangan, yaitu: (1) mengembangkan sistem saraf di otak, yang mempengaruhi kecerdasan dan emosi di otak; (2) mengembangkan otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan perkembangan motorik; (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru; (4) Struktur tubuh/fisik,meliputi tinggi,berat dan proporsi. Keluhan utama dari orangtua berupa kekhawatiran terhadap tumbuh kembang anak dapat mengarah kepada kecurigaan adanya gangguan tumbuh kembang, misalnya anaknya lebih pendek dari teman sebayanya, kepala kelihatan besar, umur 6 bulan belum bisa tengkurap, umur 8 bulan belum bisa duduk, umur 15 bulan belum bisa berdiri, 2 tahun belum bisa bicara dan lain lain.Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan kognitif meliputi proses yang terjadi secara internal di dalam susunan syaraf pada saat manusia berpikir. Kemampuan kognitif ini akan berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf yang berada pada pusat syaraf. Sedangkan sosial emosiaonal mengarah kepada kemampuan bersosialisasi serta mengendalikan emosi anak (Gunarti, 2014). Persepsi pola asuh permisif orang tua adalah suatu proses seorang anak untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi pola asuh permisif orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak, tentang sifat-sifatnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang tua, sehingga terbentuk gambaran mengenai pola asuh permisif orang tua (Pravitasari, 2012). (Maulana, 2016) pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa akan berbeda sebab orang tua mempertimbangan kebutuhan siswa yang juga berbeda-beda pada kondisi dan situasi tertentu. Anak dikatakan mengalami perlambatan perkembangan jika dua atau lebih kemampuan dasar ini tidak mampu berkembang secara optimal (Ngurah, dkk, 2008 dalam Gunarti, 2014).

Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Menurut Hurlock (1990) pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter adalah orang tua yang mendidik anak dengan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal) Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang menerapkan kebebasan. Dalam pola asuh ini anak berhak menentukan apa yang akan ia lakukan dan orang tua memberikan fasilitas sesuai kemauan anak. Pola asuh demokratis yaitu memperlihatkan ciri-ciri adanya kesempatan anak untuk berpendapat mengapa ia melanggar peraturan sebelum hukuman dijatuhkan, hukuman diberikan kepada perilaku salah, dan memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar

5. Kesimpulan

Pola asuh orang tua dengan perkembangan anak sangat penting Sehingga diharapkan orang tua bisa memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya, karena pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, Khususnya Anak usia dini sehingga perkembangan anak bisa maksimal, karena anak merupakan penerus bangsa.

6. Daftar Pustaka

- Andriyani, S. Y. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan anak. SNIJA 2017, 103
- Asri, A. S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia dini. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2
- Budiman, t. S. (2015). Pengaruh Pola Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Polban, 197
- Santrock, J. W. (2009). Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Pada Anak. Jakarta: Erlangga
- Soesilo, T. D. (2018). Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. Jawa Tengah: Pers Universitas Satya Wacana